

HUBUNGAN PERSEPSI IBU DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BALITA (STUDI DI 7 PUSKESMAS KOTA SEMARANG)

Ferina Hana Tunjung Trisna, Lintang Dian Saraswati, Ari Udiyono, Praba
Ginandjar

Bagian Epidemiologi Dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email : ferinahana@gmail.com

Abstract

Immunization programs are one form of health intervention that is very effective in efforts to reduce infant and under-five mortality. Immunization is the main basis of service in the field of prevention and is a priority. The city of Semarang in 2017 has reached the target of complete basic immunization but there are 7 Puskesmas that have not yet reached the target of complete basic immunization. The aim of this studied was to analyze the relationship of perceptions of mothers with maternal compliance in the provision of basic immunization in infants in 7 areas of Semarang City health centers such as perceptions of vulnerability, perception of seriousness, perception of benefits and perceptions of barriers. This research is an analytical observational study with Case Control study design. The population of case group 67 and control group 459. The size of the sample in this study was 134 respondents consisting of 67 case groups and 67 control groups selected using proportional random sampling techniques. Data collection is done by interviewing using a questionnaire. Bivariate analysis using Chi-square with 95% significance. Bivariate analysis showed that perceptions of vulnerability ($p = <0.001$, OR: 0.145; 95% CI 0.066-0.319), perceptions of seriousness ($p = 0.464$), perceived benefits ($p = 0.075$), perceived barriers (<0.001 , OR: 0.035; 95% CI 0.013-0.090). It can be concluded that there is a relationship between perceptions of vulnerability and perceived barriers to maternal compliance in providing basic immunization to infants. It is recommended for mothers to synchronize perceptions about immunization with intention to take action by increasing knowledge and expanding information.

Keywords : Basic immunization, compliance, maternal, related factors

Literature : 84 (1974-2018)

Pendahuluan

Program imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi merupakan dasar utama pelayanan di bidang preventif dan merupakan prioritas.¹ Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap

suatu penyakit, sehingga bila kelak terpajan pada penyakit tersebut maka ia tidak menjadi sakit.²

Walaupun target Imunisasi Dasar Lengkap Kota Semarang sudah mencapai target minimal Kota Semarang pada tahun 2018 per bulan Januari-Februari, ada beberapa puskesmas yang belum mencapai target yaitu Puskesmas Miroto 84,94 %; Bulu Lor 90,11 %; Pegandan 85,9 %; Genuk 83,39 %;

Tlogosari kulon 81,82 %; Tambakaji 84,13 % ,dan Gunungpati 88,30 %. Ini disebabkan beberapa faktor yang dihadapi tiap puskesmas. Sehingga juga dapat mempengaruhi pencapaian di tingkat Kota Semarang.³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik yaitu dengan mencari hubungan pada satu variabel dengan variabel yang lain melalui analisis data yang telah dikumpulkan.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian *case control*, sedangkan teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus dan kontrol adalah dengan menggunakan metode *propotional random sampling*. Sehingga besar sampel yang di ambil yaitu sebesar 67 repsonden. Dengan perbandingan kasus dan kontrol adalah 1:1, maka besar sampel total yang digunakan dalam penelitian sebanyak 134 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 Hubungan Persepsi Kerentanan dengan Kepatuhan Ibu

Persepsi Kerentanan	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Positif (≥35)	55	82,1	28	40,0
Negatif (<35)	12	19,9	42	60,0
Total	67	100,0	70	100,0

Dalam teori Health Belief Model, persepsi kerentanan termasuk dalam variabel persepsi yang paling besar memberikan pengaruh individu untuk melakukan perilaku sehat. Tindakan orangtua yang dengan sengaja menolak pemberian vaksinasi pada anaknya, kemungkinannya lebih kecil orangtua untuk percaya bahwa pemberian imunisasi diperlukan untuk melindungi kesehatan anaknya dibandingkan dengan orangtua yang memberikan imunisasi pada anak-nya.⁵ Menurut Rosenstock, seseorang yang merasakan dirinya dapat terkena penyakit akan lebih cepat merasa terancam. Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik di peroleh *p value* sebesar <0,001, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang kerentanan penyakit yang bisa di derita anak jika tidak di imunisasi dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Selain itu diperoleh nilai OR = 0,145 (95% CI = 0,066-5,808), artinya responden yang memiliki persepsi kerentanan yang positif / tinggi memiliki resiko 0,1 kali lebih patuh dibanding responden yang memiliki persepsi kerentanan negatif / rendah.⁶

Sejalan dengan penelitian mengenai hubungan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Pamekasan Madura, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi kerentanan terhadap perilaku perolehan imunisasi (*p value* < 0,001). Dapat diketahui bahwa hasil tersebut karena responden yang memiliki persepsi kerentanan tinggi memiliki status imunisasi lengkap sedangkan

responden yang memiliki status imunisasi tidak lengkap persepsi kerentanannya cenderung rendah.⁷

Table 2 Hubungan Persepsi Keseriusan dengan Kepatuhan Ibu

Beberapa teori Health Belief Model mengenai Persepsi keseriusan, menurut Hayden menyebutkan bahwa keseriusan yang dirasakan menentukan ada tidaknya tindakan pencegahan yang dilakukan terhadap penyakit tersebut.⁸ Persepsi keseriusan sering didasarkan pada informasi medis atau pengetahuan, juga dapat berasal dari keyakinan seseorang bahwa ia akan mendapat kesulitan akibat penyakit dan akan membuat atau berefek pada hidupnya.

Terdapat penelitian yang mencari hubungan persepsi keseriusan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar. Seperti penelitian yang dilakukan di Puskesmas Penumping dan Banyuwangi Surakarta bahwa ada hubungan antara persepsi keseriusan dengan kelengkapan status imunisasi (*p value* 0,005). Dari penelitian tersebut didapatkan masih ada ibu yang berpersepsi penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Hepatitis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Campak dan Polio adalah bukan penyakit yang serius dan mengancam bayinya. Hal ini disebabkan karena vaksin sendiri belum menjadi pilihan utama dalam pencegahan penyakit karena minimnya pengetahuan tentang bahaya penyakit tersebut. Sedangkan penelitian ini di peroleh *p value* sebesar 0,576, dan OR 1,291 dengan CI 0,651-2,561. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi ibu tentang keseriusan penyakit yang bisa di derita anak jika tidak diimunisasi dengan kepatuhan ibu

dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.⁸

Walaupun beberapa penelitian tidak sejalan dengan penelitian ini. Dikarenakan hasil penelitian ini tidak

Persepsi Keseriusan	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Positif (≥43)	38	56,7	44	62,9
Negatif (<43)	29	43,3	26	37,1
Total	67	100,0	70	100,0

ada perbedaan yang signifikan antara kelompok ibu yang patuh dan tidak patuh terhadap tinggi atau rendah persepsi keseriusan mereka. Beberapa dari kelompok tidak patuh menganggap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi menimbulkan penyakit yang serius namun mereka tetap melakukan ketidakpatuhan karena pengaruh faktor lain seperti malas mengecek jadwal imunisasi dan menunda cukup lama jika saat akan imunisasi anaknya sakit. Penundaan tersebut bisa terjadi ber bulan-bulan. Sehingga diasumsikan bahwa persepsi tidak mempengaruhi niat responden untuk berperilaku baik untuk kesehatan.

Table 3 Hubungan Persepsi

Persepsi Manfaat	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Positif (≥45)	31	46,3	43	61,4
Negatif (<45)	36	53,7	27	38,6
Total	67	100	70	100

Manfaat dengan Kepatuhan Ibu

Persepsi manfaat adalah keyakinan yang berkaitan dengan keefektifan dari beragam perilaku dalam usaha untuk mengurangi ancaman penyakit atau keuntungan yang dipersepsikan individu dalam menampilkan perilaku sehat.⁹ Manfaat yang

dirasakan merupakan pendapat dari seseorang akan nilai dari suatu perilaku baru dalam menurunkan risiko penyakit.

Seperti penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara persepsi manfaat dengan perilaku perolehan imunisasi (*p value* <0,001). Pada penelitian itu dihasilkan bahwa responden akan melakukan tindakan pencegahan dalam hal vaksinasi apabila responden merasa tindakan itu bermanfaat, sehingga masih ditemukan responden yang tidak mengimunisasikan bayinya karena masih belum merasakan manfaat dari imunisasi. Sedangkan penelitian ini diperoleh *p value* sebesar 0,108, OR 1,849 dengan CI 0,937-3,650. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi ibu tentang manfaat imunisasi dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.⁷

Walaupun beberapa penelitian diatas bersenjangan dengan hasil penelitian ini, tetapi karakteristik responden tiap responden juga mempengaruhi. Hal yang menyebabkan tidak ada hubungan persepsi manfaat dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Kota Semarang dikarenakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok patuh dan tidak patuh. Dimana mayoritas responden merasa ada manfaat yang mereka dapatkan dari imunisasi, tetapi mengapa ada yang tetap tidak patuh, dikarenakan terjadi kesenjangan persepsi pada kelompok tidak patuh yaitu mereka menganggap imunisasi yang penting dilakukan selama masih balita walaupun tidak sesuai jadwal, sebab usia bayi tidak mempengaruhi kualitas vaksin dalam memberikan kekebalan tubuh pada setiap balita.

Table 4 Hubungan Persepsi Hambatan dengan Kepatuhan Ibu

Persepsi Hambatan	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Positif	60	89,6	16	22,9
Negatif	7	10,4	54	77,1
Total	67	100,0	70	100,0

P:<0,001 ; OR:0,035 ; CI95%:0,013-0,90

Persepsi hambatan adalah hambatan yang dirasakan ibu ketika ibu hendak mengambil keputusan untuk mengimunisasikan anaknya. Hambatan yang dirasakan berhubungan dengan proses evaluasi individu sendiri atas hambatan yang dihadapi untuk mengadopsi perilaku baru. Ada banyak rintangan dan hambatan yang harus dilalui seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan kesehatan dan kebanyakan hambatan tersebut datang karena seseorang mengevaluasi hambatan terhadap perilaku baru yang dilakuk-an. Sebelum mengadopsi perilaku, seseorang harus percaya bahwa besarnya rintangan yang dialami ketika melakukan tindakan pencegahan lebih kecil daripada konsekuensi tindakan atau perilaku lamanya. Misalnya dari pengalaman orang tua bahwa dirinya dulu tidak mendapat imunisasi namun sehat, dan dia harus melakukan tindakan baru yaitu melakukan tindakan imunisasi kepada anaknya, dia harus percaya bahwa hambatan dan konsekuensi imunisasi lebih kecil daripada melakukan tindakan pencegahan lainnya misalnya menjaga kebersihan.⁸

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik *p value* sebesar <0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang hambatan yang dirasakan untuk memberikan imunisasi dasar pada anak dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar

pada balita. Selain itu diperoleh OR = 0,035 (95% CI = 0,013-0,90), artinya responden yang memiliki persepsi hambatan tinggi pada kelompok kasus merupakan faktor protektif 0,03 kali lebih besar untuk tidak patuh dibanding responden yang memiliki persepsi hambatan tinggi pada kelompok kontrol.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Dukuh Pilangbangau, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi hambatan yang dirasakan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita (p value 0,008 menggunakan Pearson Chi Square). Hasil penelitian ini dimana ibu yang mempunyai persepsi rendah tentang hambatan pemberian imunisasi dasar pada balita akan lebih memilih patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Sehingga bila persepsi ibu dijabarkan lebih dalam terlihat bahwa hambatan terbesar ibu dalam penelitian ini adalah kekhawatiran ibu mengenai vaksin imunisasi yang haram karena terbuat dari bahan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.⁹

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara persepsi kerentanan (p value <0,001; OR : 0,145; 95%CI 0,066-0,319), dan persepsi hambatan (p value <0,001; OR : 0,035; 95%CI 0,013-0,090 dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.
2. Tidak ada hubungan antara persepsi keseriusan (p value 0,576) dan persepsi manfaat (p value 0,108) dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ranuh I. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2008.
2. Hadinegoro S. Sari Pediatri. 2000;2.
3. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Laporan Tahunan P2TMS. 2017;
4. Sastroasmoro S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. 4th ed. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
5. Prabandari GM, Musthofa SB, Kusumawati A. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Meales Rubella pada Anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *J Kesehat Masy*. 2018;6:573–81.
6. Chandra. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Batita di Posyandu di Wilayah Kerja Alalak Selatan. *Sagacious J Ilm Pendidik dan Sos*. 2017;3:47–56.
7. Jayanti N, Sulaeman ES, Pamungkasari EP. Effects of Predisposing , Enabling , and Reinforcing Factors on Completeness of Child Immunization in Pamekasan , Madura. *J Epidemiol Public Heal*. 2017;2:106–18.
8. Puri YE, Murti B, Demartoto A. Analysis of the Effect of Maternal Perception on Completeness of Child Immunization Status with Health Belief Model. *J Heal Promot Behav [Internet]*. 2016;01:211–22. Available

from:

<http://www.thejhpb.com/index.php?journal=thejhpb&page=article&op=view&path%5B%5D=29&path%5B%5D=32>

9. Putri RS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Dukuh Pilangbangu Desa Sepat Masaran Sragen Tahun 2016. 2016;



